

INTERPRETASI TEOLOGIA PAK

*DALAM SURAT-SURAT PAULUS
DAN IMPLEMENTASINYA BAGI
PENGAJAR*



Suhenes M. Th

INTERPRETASI TEOLOGIA PAK
DALAM SURAT-SURAT PAULUS DAN
IMPLEMENTASINYA BAGI PENGAJAR

INTERPRETASI TEOLOGIA PAK

DALAM SURAT-SURAT PAULUS DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PENGAJAR

Suhenes M.Th



INTERPRETASI TEOLOGIA PAK

DALAM SURAT-SURAT PAULUS DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PENGAJAR

Penulis:
Suhenes M.Th

Editor:
Yusak Ndun, M.Th

Layouter :
Tim Kreatif PRCI

Cover:
Rusli

Cetakan Pertama : Oktober 2024

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
; 14,8 x 21 cm
ISBN : -

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya naikkan kehadiran Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus, serta Roh Kudus. Oleh karena kasih dan kemurahan-Nya, yang menolong, menuntun dan membimbingnya. Sehingga saya dapat menyelesaikan buku dengan judul Interpretasi Teologia PAK dalam Surat-surat Paulus dan Implementasinya Bagi Pengajar.

Buku dengan judul Interpretasi Teologia PAK dalam Surat-surat Paulus dan Implementasinya Bagi Pengajar, ini berisikan tentang pengajar PAK yang dikaruniai Roh Kudus, Alkitab adalah dasar pengajarannya, sasaran PAK Adalah Manusia, Rasul Paulus adalah seorang teolog dan pengajar yang efektif dan menjadi teladan, juga pokok-pokok pengajaran Rasul Paulus tentang Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus serta implementasinya bagi seorang pengajar.

Saya menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Tidak ada kata lain yang dapat saya ungkapkan, kecuali ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam doa dan membantu pengolahan data serta penulisan buku ini.

Saya juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Istri dan anak saya, Niluh Sukraning Artini SE, Spd M.Pd – dan Nikaolita Gloria Henes S.Tr. Par. yang saya cintai yang setia menemani, mendoakan, memberi dorongan, sampai terselesainya buku ini. Tuhan Yesus memberkati.

Oktober 2024, Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	II
BAB I DASAR TEOLOGIA PAK SURAT-SURAT PAULUS	1
A. Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)	4
B. Pengajar PAK adalah Karunia Roh Kudus	8
C. Dasar Pengajaran PAK adalah Alkitab	14
D. Sasaran PAK adalah Manusia	15
BAB II INTERPRETASI TEOLOGIS PAK RASUL PAULUS	21
A. Rasul Paulus Adalah Seorang Teolog PAK	22
B. Rasul Paulus Adalah Seorang Pengajar Yang Efektif	23
C. Rasul Paulus Guru PAK yang Menjadi Teladan	24
D. Rasul Paulus Seorang Pengajar PAK Jarak Jauh yang Efektif	25
BAB III POKOK-POKOK PENGAJARAN PAK RASUL PAULUS	27
A. Pengajaran Tentang Pribadi Allah	27
B. Pengajaran Tentang Pribadi Manusia	36
BAB IV IMPLEMENTASI BAGI PENGAJAR PAK	46
A. Sudah Lahir Baru	46
B. Sudah Diajar atau Sudah Mempelajari Tentang Pokok-Pokok Pelajaran Penting Tentang Kepercayaan dan Kehidupan Kristen	48
C. Semangat Melayani	50

D.	Percaya Bahwa Allah akan Memberikan Kemampuan Mengajar KEPADANYA	52
E.	Bersikap Tidak Terlalu Dibuat-buat	53
F.	Berpakaian Sopan	55

BAB V KUALITAS DAN STANDAR KARAKTER PENGAJAR

	PAK	57
A.	Memiliki Kualitas Rohani	59
B.	Memiliki Kualitas Kemampuan Mengajar	62
C.	Taat Terhadap Firman Tuhan	68
D.	Mengasihi Tuhan	72
E.	Mengasihi Sesama	74
F.	Mendahulukan Tuhan	78
G.	Meninggalkan Kehidupan Lama	82
H.	Mau Memikul Salip	83
I.	Menghasilkan Banyak Buah	85
J.	Melaksanakan Mandat Spiritual	88
K.	Melaksanakan Mandat Kultural	93

BAB VI KESIMPULAN 101

KEPUSTAKAAN 103

BAB I

DASAR TEOLOGIA PAK SURAT-SURAT PAULUS

Ditengah-tengah perubahan dunia yang cepat dan tantangan moral yang kompleks, Pendidikan Agama Kristen menawarkan landasan yang kokoh untuk memahami nilai-nilai dan prinsip-prinsip hidup yang bersumber pada Alkitab. Landasan yang kokoh untuk memahami nilai hidup yang bersumber pada Alkitab diperlukan Interpretasi teologis yang tepat. Dalam kesempatan ini saya akan menyajikan pembahasan tentang “Interpretasi Teologia PAK Surat-Surat Paulus dan Implementasinya Bagi Pengajar.”

Surat-surat Paulus banyak membahas tentang pengajaran kekristenan dan juga dipakai sebagai pokok ajaran baik dalam sekolah-sekolah maupun dalam gereja-gereja masa kini. Dalam tulisannya Paulus juga membahas tentang bagaimana dasar-dasar teologi PAK itu sendiri. Dalam 2 Timotius 3:16, Paulus menegaskan bahwa “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan dan mendidik orang dalam kebenaran.” Dari ayat tersebut membuktikan bahwa Rasul Paulus sangat konsen terhadap Pendidikan Agama Kristen.

Mark Dever mengatakan: “Firman Allah adalah benih yang pada akhirnya menghasilkan buah, meskipun kita tidak melihatnya dalam jangka pendek. Taburlah Firman sekarang. Taburlah bersama pasangan dan anak-anak Anda. Taburlah bersama anggota gereja lainnya. Percayalah bahwa Firman Allah tidak kembali dengan sia-sia. Anda akan melihat

panennya nanti”.¹ Saya juga akan mengetengahkan tentang pokok-pokok apa yang diajarkan di dalam PAK, khususnya menurut Efesus 4:11-16.

11. Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar,

12. untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus,

13. sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus, 14. sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, 15. tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Dia, Kristus, yang adalah Kepala. 16. Dari padaNya lah seluruh tubuh, yang rapi tersusun dan diikat menjadi satu oleh pelayanan semua bagiannya, sesuai dengan kadar pekerjaan tiap-tiap anggota--menerima pertumbuhannya dan membangun dirinya dalam kasih.

Dari ayat-ayat tersebut, Rasul Paulus mau menjelaskan tentang tugas dalam Pendidikan Agama Kristen. Dalam tulisannya, Lilik Paulus Kristianto juga mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Kristen dalam gereja lokal dijalankan melalui pemberitaan dan pengajaran yang mengutamakan intelektual atau pemikiran dan menyebarkan informasi Alkitab, doktrin dan kebenaran .

¹ Mark Dever, *Memuridkan, Bagaimana Menolong Orang Lain Mengikut Yesus*, (Bandung: Lembaga Literatur Baktis, 2023), 14

. . . Pendidikan Agama Kristen dalam gereja dapat menggerakkan kaum awam menuju kedewasaan dalam Kristus sebagai pribadi yang bertumbuh dalam pengetahuan akan firman Allah.²

Dari pandangan diatas maka pentingnya pendidikan agama Kristen terletak pada kemampuannya untuk tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Dengan mengintegrasikan ajaran Kristiani dalam proses pendidikan, peserta didik tidak hanya diajarkan untuk mencapai keunggulan akademis tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kasih, keadilan, dan integritas.

Lebih dari itu pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memberikan panduan praktis dalam menghadapi tantangan hidup, memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, siswa dapat belajar untuk menghubungkan iman dengan tindakan sehari-hari, membangun komunitas yang peduli, dan mempersiapkan diri untuk terlibat dalam pelayanan serta tanggung jawab sosial.

Pendidikan Agama Kristen bukan hanya tentang mengajarkan pelajaran agama, tetapi juga tentang membekali individu dengan alat yang diperlukan untuk menjadi pribadi yang bijaksana, anggota masyarakat yang bertanggung jawab, dan orang percaya yang berdedikasi. Dalam dunia yang sering kali dipenuhi dengan kebingungan dan konflik nilai, Pendidikan Agama Kristen menawarkan cahaya dan arah,

² Lilik Paulus dan Kristianto, *Prinsip dan Praktik PAK* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 128.

menjadikannya komponen penting dalam perkembangan pribadi dan spiritual setiap individu.

A. Pengertian Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu bidang theologia. Adapun istilah-istilah yang menyangkut Pendidikan Agama Kristen, yaitu: Pendidikan Kristen (Christian Education), Pendidikan Agama Kristen (Christian Religious Education), dan Pengajaran Agama Kristen (Christian Religious Instruction), dengan penjelasan sebagai berikut: Yang pertama, Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar yang diberikan dengan sengaja atau dilakukan dengan sadar oleh seseorang kepada orang lain (anak didik) agar orang lain itu mencapai kedewasaan secara susila. Unsur pokok adalah yang menyangkut tujuan pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai moral (afektif), serta tindakan/tingkah laku dalam ketrampilan (psikomotor). Arti pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah, “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan.”³

Kedua, Pendidikan Kristen. Pendidikan Kristen adalah bantuan yang dilakukan dengan sadar atau sengaja kepada anak didik agar supaya di dalamnya mereka bertumbuh dan berkembang mencapai kedewasaan secara susila dengan nilai-nilai kekristenan atas dasar iman Kristen.

Ketiga, Pendidikan Agama Kristen (PAK) Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berisi ajaran tentang iman Kristen, dengan menekankan tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, serta psikomotor. Sedangkan menurut Werner C.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 2630.

Grandorf bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing pada setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan, melalui pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, yang berpusat pada Kristus Sang Guru Agung dan perintah yang mendewasakan murid. Lilik Paulus Kristianto mengatakan bahwa, "PAK berusaha membimbing setiap pribadi ke semua tingkat pertumbuhan melalui pengajaran masa kini ke arah dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam setiap aspek kehidupan dan untuk memperlengkapi bagi pelayanan."⁴

Keempat, Pengajaran Agama Kristen. Pengajaran Agama Kristen adalah bagian dari Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen lebih bersifat formal maupun informal, sedang Pengajaran Agama Kristen lebih bersifat formal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berisi ajaran-ajaran kekristenan dengan menekankan ketiga aspek pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) yang berdasarkan iman Kristen.⁵ Sehingga melalui pengertian tersebut PAK menekankan kepada peserta didik atau umat untuk menjadi orang Kristen yang dewasa yang memiliki pengetahuan

⁴ Lilik Paulus dan Kristianto, *Prinsip dan Praktik PAK* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 5.

⁵ Hardi Budiyan, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2011), 4.

(koknitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) yang didasarkan pada kebenaran Alkitab. Nehemia Akanfani mengatakan:

“Anda yang belum memasuki suatu jenis pendidikan, tentu anda akan menentukan pilihan anda pada salah satu jenis pendidikan. Jenis pendidikan yang menjadi pilihan anda waktu mendatang, haruslah didoakan dari sekarang. Jenis pendidikan yang anda doakan secara serius, akan memperoleh dengan tepat, dan itu ditandai dengan hati yang damai dan sukacita ketika anda tetapkan dan menjalaninya. Anda yang sedang berada dalam bangku pendidikan, wajib pula mendoakan pendidikan anda yang sedang berjalan. Mendoakan pelajaran atau mata kuliah yang sedang anda ikuti, mendoakan guru-guru atau dosen-dosen yang sedang mengajar, mendoakan biaya pendidikan yang anda butuhkan setiap bulan, setiap semester, mensyukuri keberhasilan-keberhasilan dalam pendidikan.”⁶

Peserta didik mempelajari teks-teks Alkitab dan prinsip-prinsip iman Kristen, yang kemudian diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan mereka yang menekankan kehidupan spiritual dan iman. PAK menekankan pentingnya kehidupan spiritual, termasuk doa, ibadah, dan pertumbuhan iman. Ini membantu peserta didik untuk mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan dan memahami peran iman dalam kehidupan mereka. Menekankan pada layanan dan pelayanan. PAK mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pelayanan kepada masyarakat dan sesama sebagai bentuk praktik iman mereka. Ini termasuk kegiatan sukarela,

⁶ Nehemia Akhanfani, *Tanggung Jawab Pemuda Kristen*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Masyarakat, 2006), hal.37

amal, dan kontribusi positif terhadap komunitas. Keseimbangan antara iman dan ilmu pengetahuan. Pendidikan Kristen berusaha untuk mencapai keseimbangan antara iman dan ilmu pengetahuan.

Secara keseluruhan PAK bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya memajukan pengetahuan akademis tetapi juga memperkuat dan mengembangkan iman serta karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristiani. Ellen G White mengatakan:

Pendidikan yang benar tidak mengabaikan pengetahuan yang bersifat ilmiah atau pengetahuan kesusasteraan; tetapi di atas informasi mempunyai kuasa yang bernilai; di atas kuasa adalah kebajikan; di atas pencapaian intelektual adalah tabiat. Dunia ini tidak begitu memerlukan orang-orang pandai lebih daripada orang yang mempunyai tabiat yang agung. Pendidik-an memerlukan orang yang kesanggupan-nya dikendalikan oleh prinsip yang teguh. "Hikmat adalah hal yang utama: peroleh-lah hikmat." "Lidah orang bijak mengeluarkan pengetahuan..." (Amsal 4:7, KJV; 15:2).⁷

Jadi Pendidikan Agama Kristen sangat penting karena akan menolong peserta didik untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik. Firman Tuhan mengatakan: "Siapa yang mengindahkan didikan, menuju jalan kehidupan" (Amsal 10:17a). Pendidikan dapat merubah diri anda saat sekarang, dan juga bisa merubah anda di masa depan. Artinya, Pendidikan akan membawa diri anda menjadi manusia yang lebih manusia. Pendidikan akan menolong anda untuk menjalani kehidupan ini dengan lebih baik. Tanpa

⁷ Ellen G White, *Membina Pendidikan Sejati*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2005), 209

pendidikan, seorang tidak berpengetahuan dan tidak berpengertian.⁸

Pendidikan berisi ajaran-ajaran kekristenan dengan menekankan ketiga aspek pendidikan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) yang berdasarkan iman Kristen.⁹ Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung pada kuasa Roh Kudus, yang membimbing setiap pribadi untuk mengalami pertumbuhan dan memperlengkapi orang Kristen bagi pelayanan yang efektif yang berpusat pada Kristus. Oleh sebab itu dalam pendidikan agama Kristen, setiap orang Kristen belajar berdasarkan Alkitab atau kebenaran firman Tuhan yang inti ajarannya berpusat pada Kristus.

B. Pengajar PAK adalah Karunia Roh Kudus

Istilah guru di dalam *Alkitab Penuntun* mengacu kepada, "Mereka yang memiliki karunia yang diberikan Allah secara khusus untuk menjelaskan, menguraikan secara rinci dan memberitakan firman Allah agar membangun tubuh Kristus (Ef. 4:12)."¹⁰ Dalam Suratnya Rasul Paulus menuliskan bahwa Pengajar-pengajar Agama Kristen adalah orang yang telah memiliki karunia rohani. Sesuai dengan Firman Tuhan yang mengatakan bahwa: "Dan ialah yang memberikan baik Rasul-rasul, maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita Injil, maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar" Rasul Paulus menjelaskan bahwa

⁸ Ibid., hal. 36

⁹ Hardi Budiyan, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2011), 4.

¹⁰ Donald C. Stamp, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1970.

“pengajar-pengajar” “δοκασκῶντες” (*didaskalous*), merupakan bentuk deklinasi dua, kasus akusatif jamak,¹¹ diterjemahkan sebagai “pengajar-pengajar” tanpa menggunakan artikel penentu. Jadi pengajar-pengajar adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk melakukan tugas pengajaran untuk memperlengkapi orang-orang kudus. Dari ayat ini menjelaskan bahwa seorang pengajar Agama Kristen adalah orang yang telah dipilih oleh Tuhan dan diberikan karunia rohani.

Pengajar-pengajar adalah orang yang memiliki karunia rohani dari Tuhan dan tidak boleh sembarangan orang. Jika Alkitab mengatakan bahwa pengajar-pengajar dibedakan dengan rasul-rasul, dan nabi-nabi, itu berarti bahwa pengajar-pengajar memiliki ketentuan masing-masing. Sebagaimana Roh telah memberikan karunia, maka Dia akan mendorong perkembangan mereka untuk menjadi lebih efektif dalam berbagai pelayanan (1Kor. 12:7; Ef. 4:12; 1Tim. 4:14; 2Tim. 1:6). Mempergunakannya untuk membangun jemaat, dan bersaksi kepada orang yang belum percaya (Kis. 1:8; 4:29-31). Tulisan yang diilhamkan Allah bermanfaat untuk mengajar (2 Tim. 3:16-17) untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Pengajaran kita harus melibatkan dan melatih seluruh pribadi dengan persiapan yang tepat dalam Alkitab dan hal-hal praktis untuk menginjili dan memperbaiki kelakuan. Pengajaran Kristen yang efektif merupakan karunia yang tepat dari Roh Kudus. Tidak semuanya bisa sama efektif dalam mengajar. Melalui ajaran Roh akan

¹¹ Barbara and Timothy Friberg, *Analytical Greek New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1975), 594.

memberi kemampuan dalam pengajaran. Mengajar adalah kemampuan dari Roh untuk menjelaskan dan memaparkan kebenaran firman Allah. Roh mengajar setiap orang Kristen dalam penerimaan kebenaran, namun Dia menggunakan pengajar untuk berkomunikasi agar kebenaran dapat dicerna. Semua orang percaya harus diajar oleh Roh, tetapi tidak semua orang percaya berkomunikasi secara efektif kepada orang lain tentang apa yang telah diajarkan. Karunia sebagai pengajar merupakan sesuatu yang penting setelah karunia rasul dan para nabi (1 Kor. 12:28; 13:8-10; Ef. 2:20, 3:5-6). Kita perlu mengakui karunia itu dan memberikan kesempatan dan dorongan agar Pengajaran Kristen yang efektif ditingkatkan dengan karunia yang tepat dari Roh.

Paulus melihat bahwa tugas mengajar merupakan pekerjaan penting dan sangat mulia, hal ini diperlihatkan Paulus dengan mengemukakan adanya karunia mengajar yang diberikan Allah kepada jemaat (Kis 13:1). Istilah *didaskalos* (pengajar), yang dinyatakan Paulus sebagai karunia Roh Kudus dijelaskannya dalam tulisannya kepada jemaat di Roma (Rm. 12:6-8). Hardi Budiya mengatakan:

Dalam proses pembelajaran Pendidikan kristen bahwa Roh Kudus memainkan peran sebagai Pengajar juga. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak bekerja sendirian. Ia mempunyai “Adi Mitra,” namanya Roh Kudus “Roh Kudus adalah pribadi Allah yang berkarya di dalam diri manusia dalam proses penyelamatan dan pertumbuhan rohani, secara khusus melalui pengajaran Kristen.”¹² Pada waktu Tuhan Yesus masih ada di dunia, Dia berjanji bahwa Roh Kudus yang disebut penolong yang lain akan

¹² Donald C. Stamps, *Akitab Hidup Berkelimpahan*, pen., Nugroho Hananiel (Malang: Gandum Mas, 1994), 1733.

melanjutkan karya Allah di dunia ini (Yoh. 14). Rasul Yohanes menuliskan janji tersebut dalam Injil Yohanes pasal 14, dan dalam sebuah tafsiran mengenai pribadi penolong dalam Yohanes 14 mengatakan: Yesus menyebut Roh Kudus sebagai ‘penolong.’ Kata ini diterjemahkan dari kata Yunani *parakletos*, yang secara harafiah berarti ‘seseorang yang dipanggil untuk mendampingi agar menolong.’ Kata ini kaya artinya: Penasehat, penguat, Penghibur, Penolong, Pembela, Juruselamat, sekutu dan sahabat.¹³

Roh Kudus telah ditetapkan untuk mengajarkan tentang kebenaran Allah. Seperti yang dikatakan oleh Stephen Tong dalam bukunya bahwa, Roh Kudus adalah Roh Kebenaran dan kebenaran firman adalah firman yang kudus . . . firman menjadi tulisan, yaitu pekerjaan Roh Kudus yang mewahyukan kebenaran menjadi Alkitab¹⁴.

Jadi pengajar-pengajar adalah orang-orang yang telah dipilih oleh Allah untuk melakukan tugas pengajaran di dalam gereja maupun di sekolah-sekolah. Hal ini mau menjelaskan bahwa seorang pengajar Agama Kristen adalah orang yang telah dipilih oleh Tuhan dan diberikan karunia rohani.

Dr. Christ Marantika mengatakan karunia-karunia Roh adalah kemampuan khusus yang Allah berikan kepada setiap orang percaya, pada saat ia menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi. Jadi karunia-

¹³ Hardi Budiya, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2011), 171.

¹⁴ Stephen Tong, *Arsitek Jiwa II* (Jakarta: Penerbit Momentum, 2006), 47.

karunia Roh berbeda dengan bakat atau kepandaian seseorang yang dibawanya sejak lahir.¹⁵

Pemberian ini dimungkinkan karena karya keselamatan Kristus di atas kayu salib. Dasar pemberian karunia Roh adalah semata-mata karena kasih dan anugerah Allah, bukan hasil usaha manusia atau sebagai suatu pahala atas jasa manusia. Karunia Roh berbeda dengan talenta. Menurut Keneth. Barney mengatakan:

Penyalahgunaan karunia-karunia Roh yang nampak dalam tahun-tahun belakangan ini, hendaknya jangan mengecilkan hati kita untuk menyatakan karunia-untuk menyatakan karunia-karunia itu di dalam jemaat. Iblis menyebabkan beberapa orang berat sebelah tentang perkara-perkara tertentu sehingga orang lain akan tertarik pada arah yang bertentangan sampai sama sekali melepaskan karunia-karunia roh itu. Kita harus dengan rendah hati mencari tempat kita di dalam kerajaan Allah dan apa yang diberikan Roh Kudus kepada kita harus kita gunakan untuk kepentingan bersama.¹⁶

Karunia Roh diberikan Allah kepada orang percaya untuk kemuliaan Allah. Talenta adalah bakat atau kesanggupan khusus pembawaan seseorang sejak lahir, digunakan untuk kepentingan umum manusia. Setiap talenta/bakat dapat dipakai dan diubah-Nya sebagai karunia Roh pada saat orang tersebut percaya kepada-Nya. Berdasarkan pengertian bahwa karunia-karunia Roh diberikan Allah kepada jemaat untuk pelayanan dan

¹⁵ Christ Marantika, *Kepercayaan Dan Kehidupan Kristen*, (Yogyakarta: STTII, 2004), 105

¹⁶ Keneth D. Barney, *Surat Efesus*, (Malang: Yayasan Gandum Emas 2021), 66

pembangunan tubuh Kristus, maka setiap anggota jemaat atau orang percaya mempunyai tanggung jawab di dalam pelayanan jemaat. Tanggung jawab itu tidak dapat diwakilkan dan dimonopoli orang lain, secara khusus oleh para pelayan jemaat.

Para pelayan jemaat bertanggung jawab untuk memperlengkapi dan mempersiapkan setiap anggota jemaat bagi pelayanan dan pembangunan jemaat, sebagai tubuh Kristus. Jemaat dengan segala karunianya merupakan potensi yang amat besar bagi perkembangan dan pertumbuhan tubuh Kristus. Melalaikan potensi ini berarti kehilangan kesempatan bahkan dapat menghalangi pertumbuhan jemaat. Sebaliknya, melibatkan setiap anggota jemaat, sesuai dengan karunianya, dalam Pelayanan Kesaksian (Marturia), Pelayanan Persekutuan (Koinonia), Pelayanan Sosial (Diakonia) akan berakibat pada pertumbuhan jemaat secara kualitatif dan kuantitatif. Karena itulah tujuan Allah memberikan karunia-karunia Roh kepada jemaat-Nya. Karunia-karunia Roh yang diberikan Allah kepada setiap orang percaya beranekaragam dan berbeda-beda. Perbedaan ini bukan untuk dipertentangkan atau diistimewakan melainkan untuk saling melengkapi satu dengan yang lain, agar seluruh orang percaya sampai kepada kesempurnaan Kristus. Setiap karunia tidak lebih penting dan istimewa dari pada karunia-karunia yang lain. Semua sama penting dan sama kualitasnya karena bersumber dari Allah yang sama.

Pandangan yang menganggap karunia-karunia Roh yang bersifat spektakular lebih penting dari pada karunia-karunia Roh yang lain, tidak benar. Demikian juga, memutlakkan karunia berkata-kata dengan bahasa roh bagi setiap orang percaya tidak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Setiap orang percaya menerima karunia yang

berbeda-beda, sesuai dengan kehendak Allah. Karunia-karunia Roh diberikan Allah kepada setiap orang percaya, pada saat percaya kepada Kristus dan dibaptis di dalam nama-Nya.

Pengalaman orang percaya menerima karunia-karunia Roh berlangsung secara simultan. Saat seseorang percaya kepada Kristus dan dibaptis dalam nama-Nya, pada saat itu secara simultan ia menerima keselamatan, menjadi anggota tubuh Kristus, menerima Roh Kudus dan karunia-karunia Roh. Dan menurut Paulus, inilah yang dimaksud dengan dibaptis dengan Roh Kudus. Oleh karena itu, pandangan yang menyatakan pengalaman tersebut berbeda, tidak simultan dengan kelahiran baru melainkan merupakan pengalaman kedua atau *second blessing* dan karena itu hanya merupakan pengalaman beberapa orang percaya tertentu saja adalah tidak benar. “Jika kita menuruti Alkitab saja, kita tidak akan tersesat dalam penafsiran karunia-karunia Roh.”¹⁷

Syarat-syarat seorang pengajar supaya mengajarnya lebih efektif yaitu persyaratan secara profesional dan persyaratan rohani. Persyaratan secara profesional, meliputi keterandalan (mengusai apa yang dikerjakan), layanan yang khas, diakui oleh masyarakat dan pemerintah. Dan secara rohani, meliputi: lahir baru, dewasa rohani, serta berpegang pada Alkitab sebagai sumber utama dalam pengajaranNya.¹⁸

C. Dasar Pengajaran PAK adalah Alkitab

Seorang pengajar PAK harus memiliki dasar dari pengajarannya, yaitu Alkitab. Landasan Pendidikan Agama Kristen yaitu Alkitab sebagai firman Allah. Alkitab sebagai

¹⁷ Ibid., 66.

¹⁸ Hardi Budiayana, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Yayasan Andi Offset, 2011), 142.

kebenaran firman Tuhan yang merupakan petunjuk dalam kehidupan orang percaya. Dalam bukunya, Paulus Lilik Kristianto juga mengatakan bahwa, “PAK merupakan proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab.”¹⁹ Rasul Paulus juga menuliskan bahwa “Segala tulisan yang diilhamkan Allah” merupakan dasar utama dalam pengajaran iman Kristen. Dalam bahasa Yunani memakai istilah, “*πνευματικὰ γράμματα*” (*pasa grafe teopneumatōs*)²⁰ artinya “segala tulisan (Firman) yang dihembuskan oleh Allah” Jadi yang dimaksudkan disini adalah Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru merupakan Firman Allah yang menjadi dasar pengajaran PAK dalam gereja maupun sekolah-sekolah pada saat itu.

Seorang pengajar PAK haruslah seorang yang dapat memahami Alkitab dengan benar. Karena Alkitab yang telah diwahyukan ribuan tahun yang lalu harus dapat diajarkan dan diterapkan pada kehidupan masa kini. Dan hal ini merupakan tugas pengajar-pengajar PAK.

D. Sasaran PAK adalah Manusia

Rasul Paulus menegaskan bahwa umat manusia merupakan sasaran kasih Allah, seperti yang Rasul Paulus tuliskan dalam Efesus 4:12-13,

12. untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan, bagi pembangunan tubuh Kristus,
13. sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang

¹⁹ Paulus Lilik dan Kristianto, *Prinsip dan Praktik PAK* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 4.

²⁰ Barbara and Timothy Friberg, *Analytical Greek New Testament* (Grand Rapids, Michigan: Baker Book House, 1975), 639.

sesuai dengan kepenuhan Kristus, 14 sehingga kita bukan lagi anak-anak, yang diombang ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan,

Dari Ayat diatas maka sasaran Pendidikan Agama Kristen dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Memperlengkapi "*orang-orang kudus*" Untuk memperlengkapi orang kudus dalam bahasa aslinya menggunakan kata *τον καταρτισμον των αγιων ton katartismos ton agion*) yang merupakan kata sifat substantiv, dengan kasus akusatif tunggal,²¹ yang artinya adalah "orang suci yang dikuduskan." Dari bagian ini Rasul Paulus menjelaskan bahwa orang-orang percaya harus senantiasa dikuduskan oleh Allah. Tugas PAK adalah untuk memperlengkapi orang-orang kudus untuk membangun tubuh Kristus. Sasaran Pendidikan Agama Kristen adalah untuk memperlengkapi orang-orang kudus untuk membangun tubuh Kristus. Pendidikan Agama Kristen membawa peserta didik untuk percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya, mendidik mereka menjadi insan Kristen yang dewasa, dapat melayani Tuhan dan sesamanya dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Di Sekolah maupun di gereja dapat menanamkan nilai-nilai kristiani yang memberikan wawasan dan pengetahuan kebenaran firman Tuhan secara kognitif, afektif dan psikomotor dengan bersandar kepada Roh Kudus dan

²¹ Ibid., 594.

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Steve Smith bersama Ying Kai mengatakan:

Manakala orang-orang di seluruh dunia mulai mengimplementasikan proses Training For Trainee (T4T) sangatlah mudah bagi mereka untuk tenggelam dalam isi sehingga kehilangan momentum. Mereka lebih berfokus pada bagaimana mengajarkan pelajaran dari pada membangun sebuah gerakan. Mereka lupa tentang fungsi bagian ketiga dari pelatihan dan pentingnya melipatgandakan generasi para pelatih. Sebuah cara untuk menghindarkan masalah ini dalam pelayar THT Anda sendiri adalah dengan memantapkan proses tiga-bagian dengan cara menuliskan setiap sesi pemuridan jangka pendek di dalam sebuah rencana pelajaran. Dalam rencana pelajaran itu anda dapat menuliskan (tujuh kegiatan tiga bagian) sebagai rencana pelajaran yang terpisah sehingga pelatih akan mengerti apa yang harus dilakukan dalam setiap poin. Cara ini akan memantapkan proses tiga bagian, begitu juga isi pelajaran²²

Sedangkan Yuliani Nurani Sujiono mengatakan: Konferensi UNESCO di Dakar, Indonesia merupakan sebagai salah satu negara yang memberikan persetujuan mengenai pendidikan untuk semua (Education for all) dan semua untuk pendidikan (All for Education) sebagai bentuk kesepakatan internasional dalam penyelenggaraan pendidikan di semua negara. Dalam salah satu butir kesepakatan tersebut dinyatakan

²² Steve Smith bersama Ying Kai, *T4T Bangkit Kembali-Pengaruh Dahsyat dari Pemuridan yang Sejati*, (Bandung: Lembaga Literatur Baptis Indonesia, 2012)hal 290

bahwa setiap negara perlu menyelenggarakan pendidikan pada setiap jenis dan jalur pendidikan yang berdasarkan pada 4 (empat) pilar pendidikan, yakni *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to be* (belajar untuk menjadi), dan *learning to live together* (belajar untuk bermasyarakat). Berdasarkan kesepakatan ini pulalah maka pelaksanaan pendidikan di Indonesia harus mengakomodasi keempat pilar tersebut sehingga diharapkan lulusan dari setiap jenjang dan lembaga pendidikan dapat beradaptasi secara kreatif sesuai dengan tuntutan era globalisasi²³

Fokus dari semua ini pemberian keterampilan pada peserta didik, pengajar berperan sebagai pengantara antara peserta didik dan Tuhan Allah. Sebagai pengajar juga berperan sebagai pelayan guna menyampaikan berkat Allah kepada peserta didik untuk menjelaskan, menguraikan secara rinci dan memberitakan firman Allah agar membangun tubuh Kristus (Ef. 4:12)."²⁴

2. Supaya "*mencapai kesatuan iman*" yang dituliskan dengan, *παντες εις ενότητα της πιστεως pantes eis enoteta tes pisteus*)²⁵ yang artinya adalah "Semua telah didalam satu iman/kepercayaan." Rasul Paulus menyadari bahwa masih begitu banyak umat manusia yang belum percaya dan memiliki kesatuan iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

²³ Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Penerbit Universitas Terbuka, 2014).6.7

²⁴ Donald C. Stamp, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 1970.

²⁵ Ibid.

3. Memiliki “*pengetahuan yang benar tentang Anak Allah*” dari kata, *ἐπιγνώσεως του υιου του τεου* (*epignoseus tou uiou tou teou*)²⁶” sampai memperoleh pengetahuan tentang Anak Allah. Seorang guru PAK harus mampu memberitakan dan mengajarkan Yesus Kristus sebagai Anak Allah. Pemberitaan Injil kepada sesama sebagai tanggung jawab dari seorang guru PAK.
4. ‘*Agar tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengajaran sesat*’ (ay. 14). Dewasa ini begitu banyak ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Orentasi pengajaran tidak berpusat pada Firman Tuhan melainkan kepada dongeng, cerita, kesaksian, dan lain-lain, yang pada akhirnya mengarah pada *self centered* (berpusat pada diri sendiri). Dalam tulisannya Paulus mengharapkan agar orang Kristen tidak lagi seperti anak-anak dalam hal ketidaktahuan dan ketidakmantapan, seperti perahu yang diombang-ambingkan, agar tidak mudah disesatkan apabila mereka mendapat pengajaran yang bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan.

Hal ini dengan keras juga diungkapkan oleh Jhon R.W. Stott bahwa:

Orang Kristen yang tak kunjung beranjak dewasa . . . mereka tidak berpikir sendiri dan tidak mempunyai keyakinan pada pengkotbah terakhir yang mereka dengar, atau penulis buku yang baru mereka baca. Akibatnya, mereka segera tersesat, disesatkan ajaran theologis yang baru. Orang kristen yang tak kunjung dewasa seperti itu tidak mampu menampik permainan

²⁶ Ibid.

palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan.²⁷

Diharapkan setelah mendapat Pendidikan Agama Kristen, orang-orang Kristen dapat menjadi orang Kristen yang dewasa yang memiliki pengetahuan dan kemantapan kebenaran Alkitab. Sehingga mereka tidak mudah digoyahkan.

²⁷ Jhon R.W. Stott, *Efesus* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000), 167.

BAB II

INTERPRETASI TEOLOGIS PAK RASUL PAULUS

Interprestasi teologis pendidikan agama Kristen menurut Rasul Paulus dapat dimulai dengan menjelaskan bahwa pendidikan dalam konteks iman Kristen tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada transformasi spiritual dan moral individu. Rasul Paulus, sebagai salah satu tokoh penting dalam perkembangan teologi Kristen, menekankan pentingnya pembelajaran yang mendalam tentang iman dan hubungan dengan Tuhan.

Dalam surat-suratnya, Paulus sering kali menggarisbawahi pentingnya mengenal Kristus dan memahami ajaran-Nya sebagai fondasi dari hidup yang benar. Pendidikan agama Kristen menurut Paulus bertujuan untuk membangun karakter Kristiani, memperkuat komunitas iman, dan mempersiapkan individu untuk melayani Tuhan serta sesama. Melalui ajaran-ajarannya, Paulus mendorong umat untuk terus belajar dan bertumbuh dalam iman, sehingga mereka dapat menjadi saksi yang efektif bagi Injil.

Pendekatan Paulus terhadap pendidikan juga mencakup konsep pembentukan komunitas, di mana anggota jemaat saling mendukung dan belajar bersama. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya bersifat individu, tetapi juga kolektif, memperkuat ikatan antar anggota jemaat dalam kasih dan pelayanan. Melalui pemahaman teologis ini, pendidikan agama Kristen dapat dilihat sebagai proses yang holistik, mencakup aspek kognitif,